

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL
MEGAT KARYA RIDA K LIAMSI**

¹Uchi Amelysa
²Alfitriana Purba

**FKIP, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan, Indonesia**

e-mail: ¹uchiamelysa12@gmail.com, ²alfitriana2106@gmail.com

ABSTRAK

Sosiologi sastra merupakan penelitian yang mengkaji hubungan karya sastra dengan manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Novel Megat Karya Rida K Liamsi banyak mengandung unsur-unsur sosiologi sastra khususnya aspek etika, sosial, dan budaya. Masalah penelitian adalah (1) bagaimanakah aspek etika dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi, (2) bagaimanakah aspek sosial dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi, (3) bagaimanakah aspek budaya dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi. Tujuan penelitian untuk mencari data dan informasi tentang aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi. Pendekatan penelitian sosiologi sastra ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Hasil penelitian dan jumlah data dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi ini terdapat beberapa aspek etika yaitu (1) etika tanggung jawab 9 data, etika hati nurani 7 data, dan etika hak dan kewajiban 6 data. Aspek etika yang terdapat dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi tercermin dari sikap dan tingkah laku tokoh yang terlihat dalam cerita tersebut. (2) Aspek sosial yang terdapat dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi yaitu interaksi sosial 27 data, kelompok sosial 2 data, dan konflik sosial 4 data. Aspek sosial dalam novel Megat karya Rida K Liamsi terlihat dari cara para tokoh berinteraksi, berkelompok, dan adanya konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut. (3) Aspek budaya yang terdapat dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi yaitu aspek bahasa 11 data, sistem pengetahuan 7 data, sistem peralatan hidup dan teknologi 9 data, sistem mata pencarian hidup 4 data, dan sistem religi berjumlah 13 data dari kutipan pada novel Megat Karya Rida K Liamsi tersebut.

Kata kunci : Sosiologi Sastra, Etika, Sosial, Budaya

ABSTRACT

Sociology of literature is a study that examines the relationship of literary works with humans in society and its social processes. Megat novel by Rida K Liamsi contains many elements of literary sociology, especially ethical, social, and cultural aspects. The research problems are (1) what is the ethical aspect in Rida K Liamsi's Megat novel, (2) what is the social aspect in Rida K Liamsi's Megat novel, (3) what is the cultural aspect in Rida K Liamsi's Megat novel. The purpose of the study was to find data and information about ethical aspects, social aspects, and cultural aspects in the novel Megat by Rida K Liamsi. This literary sociology research approach uses a qualitative approach with a type of library research. The method used is the descriptive method. The data collection technique used is the hermeneutic technique. The results of the research and the amount of data in the novel Megat by Rida K Liamsi have several ethical aspects, namely (1) ethics of responsibility 9 data, ethics of conscience 7 data, and ethics of rights and obligations 6 data. The ethical aspects contained in the novel Megat by Rida K Liamsi are reflected in the attitudes and behaviors of the characters seen in the story. (2) The social aspects contained in the novel Megat by Rida K Liamsi are social interaction 27 data, social group 2 data, and social conflict 4 data. The social aspect in the novel Megat by Rida K Liamsi can be seen from the way the characters interact, group, and the social conflicts contained in the novel. (3) Cultural aspects contained in the novel Megat by Rida K Liamsi are language aspects 11 data, knowledge systems 7 data, living equipment systems and technology 9 data, livelihood systems living 4 data, and religious systems totaling 13 data from quotes in the Megat novel by Rida K Liamsi.

Keywords: Sociology Of Literature, Ethics, Social, Culture

1. PENDAHULUAN

Novel Megat karya Rida K. Liamsi ini mengisahkan tentang dua orang keturunan kerajaan Melayu yang hidup di zaman modern. Dia adalah Megat Ismail seorang sastrawan dan juga wartawan asal Tanjung Pinang yang konon katanya adalah keturunan Megat Sri Rama seorang pendurhaka pada masa kerajaan negeri Johor. Selanjutnya seorang wanita muda asal Malaka yang bernama Tengku Adinda yang juga konon katanya berasal dari keturunan Sultan Mahmud pada masa kerajaan Johor. Keduanya tentang pencinta sejarah. Mereka ingin menelusuri jejak nenek moyang mereka berdasarkan garis keturunan. Megat Ismail dan Tengku Adinda ingin mengetahui secara pasti apakah mereka adalah keturunan Megat Sri Rama yang mendurhaka dan juga Sultan Mahmud Syah II yang mati dibunuh oleh Megat Sri Rama pada masa kerajaan Johor.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sosiologi Sastra

Menurut Semi (2013:52), "sosiologi sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra. Ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Produk telaahan itu dengan sendirinya dapat digolongkan ke dalam produk kritik sastra." Selanjutnya, Semi (2013:52) mengatakan, sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial, sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tuntas dan berkembang.

2.2 Teori Sosial

Membahas tentang sosial, maka sosial selalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan (science). Manusia pada dasarnya diberikan kelebihan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar dengan kemampuan berpikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang penulis ketengahkan yaitu ilmu-ilmu sosial. Soekanto (2013:11) mengatakan bahwa ilmu-ilmu sosial mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari. Bagian-bagian sosial adalah proses

sosial, interaksi sosial, kelompok sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial.

Menurut Soekanto (2004:104,146) kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau kesatuan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Kemudian Kingsley Davis dalam (Soekanto,2013:266) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: ilmu pengetahuan, teknologi, filsafatan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.

Bagian terakhir dari sosial adalah konflik sosial. Burhan Nurgiantoro (2010:122) menjelaskan Konflik (conflict) adalah kejadian yang tergolong penting berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel. Merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian sosiologi sastra dalam novel Megat Karya Rida K Liamsi ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan. Menurut Hamidi dan Edi Yusriyanto (2010:24), "Studi kepustakaan (Library Research) biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif." Penelitian kepustakaan artinya penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil dari buku-buku sastra menggunakan cara membaca karya sastra tersebut seperti karya sastra novel maupun buku-buku nonsastra lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya. Menurut Semi (2012:30) "penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar." Penelitian deskriptif

hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisisnya sesuai dengan apa yang digambarkan oleh pengarang di dalam novel *Megat* Karya Rida K Liamsi. Peneliti menggambarkan

fenomena yang terjadi berdasarkan isi dari novel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Menurut Hamidi dan Edi Yusrianto (2010:24) yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik hermeneutik ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dalam novel *Megat* Karya Rida K Liamsi ditemukan sejumlah data sebagai berikut :

4.1. Aspek Etika Tokoh Cerita

No	Aspek Etika	Rincian Etika
1.	Etika Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Megat Ismail akan menikahi Adinda dan bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya. 2. Megat Seri Rama memiliki tanggungjawab untuk menjaga ibunya. 3. Megat Seri Rama bertanggungjawab atasapa yang dipilih dalam hidupnya. 4. Megat Seri Rama berjanji tidak akan melupakan kekasih hatinya dan bertanggungjawab atas janjinya. 5. Megat Ismail berani mengambil resiko pada pilihan hidupnya. 6. Adinda siap menanggung resiko atas pilihan hidupnya. 7. Megat mengatakan pada Adinda apabila terjadi kecelakaan dalam sebuah hubungan maka sebagai laki-laki harus bertanggungjawab. 8. Bendahara kerajaan memiliki tanggungjawab terhadap bawahannya 9. Adinda Bertanggungjawab menerbitkan novel almarhum suaminya.
2.	Etika Hati Nurani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kali Adinda dan Megat selesai melakukan hubungan intim, mereka selalu merasa tidak nyaman dan resah, karena melakukan hubungan diluar pernikahan. 2. Ibu Megat Seri Rama merasa sedih karena akan ditinggal merantau oleh anaknya. 3. Megat meminta maaf pada kekasihnya karena harus pergi meninggalkannya untuk merantau. 4. Adinda merasa tak enak hati karena telah menyusahkan isteri Megat. 5. Bendahara Melaka merasa kasihan pada Temenggung Seri Udara yang tewas akibat perang. 6. Seri Bija Wangsa merasa bersalah karena telah menjebak Megat Seri Rama. 7. Megat merasa bersalah kepada Adinda karena telah melakukan hubungan intim pada saat Adinda sedang galau.
3	Etika Hak dan Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adinda bersimpati dan merasa kasihan pada Megat yang sedang sakit sehingga ia ingin menjenguk Megat 2. Kewajiban seorang Ibu untuk menjaga anaknya, dan memberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri. 3. Ibu Megat Ismail memperingatkan Megat agar tidak pergi ke kota Johor. 4. Ibu Adinda berpesan agar Adinda berhati-hati dalam melakukan

	<p>sesuatu.</p> <p>5. Adinda mencium tangan ibunya Megat yang baru pertama kali ditemuinya.</p> <p>6. Ibu Adinda mengingatkan Adinda untuk sholat, karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.</p>
--	---

4.2. Aspek Sosial

No	Aspek sosial	Rincian Sosial
1.	Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan muda yang berada disebelah kamar Megat datang menghampiri Adinda dan mengatakan Megat sudah tidak berada didalam kamarnya. 2. Adinda mencolek tangan petugas resepsionis hotel dan menanyakan keberadaan Megat. 3. Adinda bertanya pada resepsionis rumah sakit 4. Adinda mencari Megat dan bertanya pada petugas Rumah Sakit diruang pendaftaran. 5. Megat memulai percakapannya dengan Adinda. 6. Syahrani bertanya kepada Megat tentang siapa perempuan yang sedang bersama Megat. 7. Adinda memberikan nomer Hp nya pada Megat. 8. Megat meminta izin pada ibunya untuk pergi merantau. 9. Megat memerintahkan adik endah untuk memanggil kakaknya. 10. Megat mengajak isterinya untuk pergi mengunjungi ibunya yang berada di Bentan. 11. Megat membawakan oleh-oleh untuk isterinya. 12. Megat berinteraksi kepada petugas hotel. 13. Adinda berinteraksi dengan petugas kebersihan Hotel Equator. 14. Adinda dan Asmarani berbincang-bincang mengenai baju kurung. 15. Adinda menghubungi Asmarani lewat telfon untuk memberitahukan Megat sedang sakit. 16. Megat akan pulang ke Tanjungpinang untuk melanjutkan pengobatan. 17. Adinda berinteraksi dengan Ibu Megat. 18. Adinda bertemu seorang wanita cantik dan berinteraksi. 19. Megat ingin segera keluar dari Rumah Sakit. 20. Adinda amendapat kabar duka meninggalnya Megat Ismail. 21. Interaksi antara Seri Bija Wangsa dengan Bendahara kerajaan. 22. Interaksi antara Megat Alang Saujana dengan Hulubalang Lingoy. 23. Adinda menjadi dosen disalah satu Universitas Melaka. 24. Megat Akhir mengatakan ingin pergi ke kota Tinggi pada Adinda. 25. Adinda bertemu dengan seorang dokter muda. 26. Adinda menelfon ibunya untuk memberitahukan anaknya sakit. 27. Ibu Adinda berniat ingin menyusul Adinda ke rumah sakit untuk melihat cucunya.
2.	Kelompok Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gabungan Penulis Nasional (Gapena) mengadakan seminar kebudayaan dengan rumpun Melayu di kawasan Selatan, dan kelompok rumpun Melayu yang berada di luar Malaysia. 2. Malaysia mendirikan Forum Pertemuan Kebudayaan Melayu yang diikuti oleh Gabungan Penulis Nasional (Gapena), peserta Dialog

		Selatan, dan peserta Dialog Utara.
3.	Konflik Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peperangan yang terjadi antara pasukan Portugis yang di pimpin oleh Laksamana Mascarenhas dengan pasukan Melaka di Bentan. 2. Setelah rombongan Sultan Mahmud pergi ke Kampar, Temenggung Bentan Maharaja Indra dan keluarganya tinggal di Bentan untuk menjaga dan mendirikan kembali kerajaan daerah kekuasaan Sultan yang telah habis porak poranda di hanguskan oleh Portugis. 3. Permainan politik untuk memperebutkan tahta kerajaan yang dilakukan oleh Bendahara.

4.3. Aspek Budaya

a. Bahasa

Dalam kutipan data 1.1 adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa, hal ini terlihat dari istilah atau pribahasa Melayu yang terdapat di dalam kutipan tersebut yaitu “Ibarat retak tinggal menunggu belah” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia pribahasa ini memiliki makna, sesuatu yang sudah rusak tinggal menunggu hancur. Kutipan data 1.2 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Dalam kutipan tersebut terdapat pribahasa Melayu yaitu “Alang-alang menyeluk pekasam” dalam bahasa Indonesia memiliki arti kalau ingin melakukan sesuatu, lebih baik melakukannya dengan sepenuh hati. Pada kutipan tersebut pribahasa Melayu itu menggambarkan keadaan Megat Seri Rama yang sudah siap untuk melakukan pendurhakaan terhadap Sultan Mahmud Syah dengan segala resiko-resiko nantinya hidup ataupun mati.

Dalam kutipan data 1.3 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa, pada kutipan tersebut terdapat pribahasa dalam bahasa Melayu yaitu “sekali bertindak, semua maksud tercapai”. Pribahasa ini memiliki makna yaitu sekali mengerjakan sesuatu semua keinginan bisa dicapai.

Pada kutipan data 1.4 terlihat adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Dalam kutipan tersebut terdapat pribahasa Melayu yaitu “berbuat baik berpada-pada, berbuat jahat jangan sekali” pribahasa ini memiliki makna sebuah nasehat untuk seseorang agar selalu berhati-hati ketika berbuat baik dan jangan sekali-sekali

berbuat jahat.

Dalam kutipan data 1.5 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Pada kutipan tersebut terdapat pribahasa yaitu “Raja alim raja disembah, raja zhalim raja disanggah” pribahasa tersebut memiliki makna yaitu seorang raja yang baik pantas untuk diikuti, tetapi raja yang zalim tidak pantas untuk diikuti. Dalam kutipan tersebut Megat Seri Rama seolah ingin menyampaikan betapa Sultan Mahmud Syah adalah sosok Raja yang tidak pantas diikuti karena telah melakukan hal-hal yang buruk dan berbuat zalim.

Dalam kutipan data 1.6 adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa, dalam kutipan tersebut petugas hotel menyapa Adinda yang baru saja tiba dan menuju front office, petugas hotel tersebut menyapa dan memanggil Adinda dengan panggilan “puan”. Dalam bahasa Melayu panggilan puan ditujukan untuk memanggil seorang wanita yang sudah bersuami.

Data 1.7 pada kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa, hal itu terlihat dari gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh Megat saat sedang berbicara dengan Adinda. Dalam kutipan tersebut Megat berbicara kepada Adinda menggunakan bahasa Melayu, dan memanggil Adinda dengan panggilan encik dan puan. Dalam kutipan tersebut Megat memanggil Adinda dengan dua sebutan sekaligus karena belum mengenal Adinda, sehingga Megat belum mengetahui status Adinda yang sudah bersuami ataupun belum.

Dalam kutipan data 1.8 terdapat

adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Pada kutipan tersebut terdapat pribahasa Melayu yaitu “Esa Hilang Dua Terbilang Patah Tumbuh Hilang Berganti, Takkan Melayu Hilang di Dunia” dalam bahasa Indonesia pribahasa ini memiliki makna tentang budaya Melayu yang tidak akan pernah hilang.

Kutipan pada data 1.9 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Terdapat kata “Cunda Tengku” Cunda Tengku adalah panggilan yang ditujukan pada cucu yang memiliki garis keturunan kerajaan bergelar kebangsawanan Melayu yang otomatis melekat pada seorang laki-laki dan perempuan keturunan dari Sultan-sultan dan para Raja-Raja di Kerajaan Melayu.

Kutipan pada data 1.10 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Dalam kutipan tersebut isteri Megat Ismail yang bernama Asmarani sedang berkata dengan Adinda. Kemudian ia mengatakan kata “berbual” yang biasa dipakai oleh orang Melayu atau orang-orang Malaysia. Kata “berbual” dalam bahasa Melayu artinya adalah bercakap yang bukan-bukan (sombong), atau membicarakan sesuatu hingga lupa waktu. Sedangkan kalau di Indonesia orang-orang biasa menyebutnya dengan kata “bergosip”.

Kutipan data ke 1.11 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan bahasa. Hal itu terlihat dari percakapan yang terlihat di dalam kutipan tersebut. Percakapan antara Asmarani dengan Adinda yang sedang membahas mengenai nama ikan lele, dalam bahasa Melayu ikan lele tersebut disebut dengan sebutan ikan keli, sedangkan di Indonesia orang-orang biasa menyebutnya dengan kata ikan lele.

b. Sistem Pengetahuan

Kutipan dan analisis data yang memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan di dalam novel Megat karya Rida K Liamsi adalah sebagai berikut:

Kutipan pada data 2.1 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan. Dalam kutipan tersebut

terlihat adanya percakapan seorang wanita dengan Adinda yang sedang berada di dalam ruang seminar. Wanita itu mengatakan bahwa Kepulauan Riau sangat hebat dan mahsyur, “Ini buku Virginia Mathesson ini, ‘kan hasil riset di pulau itu...,” hal itu karena sudah banyak sarjana asing yang mendapatkan gelar Phd.

Pada kutipan data 2.2 memperlihatkan adanya sistem Pengetahuan yang dituangkan di dalam novel Megat. Pengarang menjelaskan ketika terjadi pendurhakaan yang dilakukan oleh Megat Seri Rama pada Sultan Mahmud Syah II pada masa Kerajaan Johor terdahulu, Megat Seri Rama memiliki sifat amuk, yang merupakan perasaan jasmaniah mengenai konflik yang terdapat di dalam diri orang Melayu. Dalam kutipan tersebut pengarang ingin menyampaikan dalam diri orang Melayu memiliki sikap amuk yang ingin menunjukkan bahwa ada satu kekuatan besar yang bukan alang kepalang kuatnya dan sulit dikalahkan, jika orang Melayu itu merasakan apa yang dihadapinya itu sudah menyangkut harkat dan martabat serta hari depan bangsanya. Sistem pengetahuan dalam

Kutipan data 2.3 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan. Hal ini terlihat dari kutipan “Brunai memilih dunia pendidikan berbasis Islam” yang menyebutkan berbagai Negara yang mengambil peran-peran strategis, seperti Negara Brunei yang memilih dunia pendidikan berbasis Islam, tetapi memberi posisi kebudayaan yang cukup.

Kutipan pada data 2.4 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan. Hal itu terlihat dari kutipan tersebut, Megat Ismail sedang bertanya mengenai asal usul keturunan Tengku Adinda, karena nama Adinda memiliki gelar “Tengku”.Kutipan tersebut menjelaskan sistem pengetahuan tentang sebutan atau nama gelar Tengku yang biasa dipakai oleh raja-raja orang Melayu, terutama Kerajaan Johor dahulunya. Gelar tengku juga dipakai di Kepulauan Riau saat ini. Gelar itu menurut sistem paternalistik yaitu dari datuk turun ke bapak, lalu turun

ke anak, dan selanjutnya kepada cucu.

Kutipan pada data 2.5 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan. Dalam kutipan tersebut terdapat kalimat “Parameswara itu, dahulunya, bukan juga Raja yang tidak punya cacatan gelap pengetahuan mengenai sejarah”. Parameswara yang dahulunya ketika menjadi raja memiliki cacatan gelap, dan pernah melakukan dzolim terhadap permaisurinya dan para bendaranya.

Kutipan pada data 2.6 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan. Hal ini terlihat dari kutipan “Ya Hasan Junus itu, pakar tentang sejarah kerajaan Riau-Lingga” kutipan tersebut memperlihatkan adanya sebuah pengetahuan tentang Hasan Junus atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Lingga.

c. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Kutipan dan analisis yang adanya aspek budaya yang berkaitan dengan Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi, di dalam novel Megat karya Rida K Liamsi adalah sebagai berikut:

Kutipan pada data 3.1 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Hal itu terlihat di dalam kutipan “Mahasiswanya datang ke kampus dengan pakaian yang rapi. Wanitanya berhijab dan berbaju kurung. Jika belum berhijab, tetapi tetap berbaju kurung.” ketika Megat dan Adinda yang tengah berada didalam salah satu kampus Malaysia. Mereka pergi ke sebuah gerai atau warung makanan yang terlihat penuh oleh mahasiswa dan dosen. Cara mahasiswa di kampus Malaysia yang menggunakan baju kurung, dan menggunakan hijab atau selendang memperlihatkan adanya sistem peralatan hidup, yang masih menjunjung norma dan cara berpakaian Islam yang tetap rapi, tanpa terpengaruh oleh budaya Barat.

Kutipan pada data 3.2 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi, dalam kutipan tersebut memperlihatkan percakapan antara Adinda dan Megat Ismail, Adinda yang sedang membahas mengenai baju Melayu

mengatakan pada Megat adanya perubahan dalam model jahitan pada baju Melayu. Baju Melayu yang digunakan oleh para pegawai hotel sudah banyak yang dimodifikasi sesuai dengan fungsinya. Hal ini karena adanya pengaruh kemajuan teknologi, sehingga orang-orang terus berinovasi mengikuti perubahan zaman yang semakin maju.

Kutipan pada data 3.3 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi, dalam kutipan tersebut tokoh Adinda menceritakan tentang teh tarik yang memiliki daya tarik tersendiri di Malaysia. Selain itu, teh tarik di Malaysia masih sangat populer, karena pembuatannya yang masih menggunakan cara manual. Dengan begitu meskipun jaman telah semakin berkembang teh tarik masih tetap diminati oleh masyarakat, sebagai salah satu minuman yang memiliki ciri khas.

Kutipan pada data 3.4 “Makanan di pulau Trengganu hampir sama dengan Kepulauan Riau” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Dalam kutipan tersebut membahas mengenai makanan yang ada di pulau Trengganu dengan makanan di Kepulauan Riau yang memiliki cita rasa hampir sama, tidak terlalu pedas.

Kutipan pada data 3.5 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Dalam kutipan tersebut memperlihatkan adanya sistem peralatan hidup dan teknologi pembuatan gula tapak atau gula Melaka. Yang pertama kali di buat di Melaka. Gula Melaka, juga dikenali dengan nama Gula Tuak, merupakan salah satu sumber gula yang banyak terdapat di Melaka.

Kutipan pada data 3.6 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Dalam kutipan “Mereka menanam sagu, ubi, dan mengembangankan tanaman durian, yang disebut durian daun, durian khas Melaka”.

Kutipan pada data 3.7 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan

teknologi.

Kutipan pada data 3.8 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi.

Kutipan pada data 3.9 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Hal ini terlihat kutipan “Café Rentak Melayu, Sebuah café dengan konsep Melayu yang lebih Modern. “café-café yang ada di Malaysia, banyak yang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman.

d. Sistem Mata Pencarian Hidup

Kutipan pada data 4.1 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem mata pencarian hidup. “Dia ingat Megat Iskandar berkelakar “Ini rumah sakit orang Riau,” dalam kutipan tersebut tokoh Megat Iskandar memberikan penjelasan mengenai rumah sakit yang ada di Malaysia. Rumah sakit dan pusat perbelanjaan yang ada di Melaka tersebut menjadi aset berharga bagi Negara Malaysia sebagai lahan bisnis dan mata pencaharian hidup.

Kutipan pada data 4.2 “Tampaknya pemerintah negeri Melaka memang menjadikan rumah sakit sebagai bahagian dari strategi pengembangan wisata alam dan sejarah. “Sehat itu penting. Sehat itu mahal. Sehat itu bisnis...” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem mata pencarian hidup.

Kutipan pada data 4.3 “Di KLCC banyak baju kurung lelaki yang dijual. Modis dan berkualitas. Tapi harganya tidak terlalu mahal,” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem mata pencarian hidup.

Kutipan pada data 4.4 “Teh tarik begitu popular di Malaysia.” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem mata pencarian hidup.

e. Sistem Religi

Kutipan pada data 5.1 “Beta hendak berjalan kaki saja ke pintu gerbang istana menunggu Sultan, sebelum ke masjid. Sunnah kan berjalan agak jauh ke masjid untuk fardu Jumat?” memperlihatkan

adanya aspek religi.

Kutipan pada data 5.2 “mak nak sembahyang subuhlah dulu ya..,” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi.

Kutipan pada data 5.3 “sambil beristighfar”. memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi.

Kutipan pada data 5.4 “Uduk dan sholat tahajjud, bermohon, dihindari dari petaka badai usia itu. Lama ia bersujud” kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi.

Kutipan pada data 5.5 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi, terlihat dari tokoh Megat Alang Saujana yang mengucapkan kata “Subahanallah” dan bersyukur ketika mendengar cucunya lahir. Hal itu termasuk kedalam sistem religi.

Kutipan pada data 5.6 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi, dalam kutipan tersebut Adinda yang sedang tertidur di dalam hotel tiba-tiba saja terbangun karena merasa tubuhnya kepanasan, hal itu karena Adinda lupa menghidupkan pendingin ruangan sehingga membuatnya terbangun dan beristighfar dengan mengucapkan kata “Astaugfirullah”.

Kutipan pada data 5.7 “Syukurlah yaAllah..,” Adinda membaca semua ayat-ayat pendek yang diingatnya. Dengan terus-menerus membaca tiga ayat penolak bala dan sihir, yang diajarkan ibunya, Al Ikhlas, Al falaq, dan An nash” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi.

Kutipan pada data 5.8 “berdoalah... berdoalah...” seakan batinnya mendesak dan memaksanya untuk segera bangkit dan berwuduk”. Kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi.

Kutipan pada data 5.9 “berdoa agar tidak apa-apa. Sambil terus beristighfar, dia menurunkan emosinya” kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi, dalam

kutipan tersebut ibu Adinda berdoa dan beristighfar agar ia mampu menahan emosinya. Hal tersebut termasuk kedalam sistem religi.

Kutipan pada data 5.10 “saya nak sembahyang isya dulu,” data tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi.

Kutipan pada data 5.11 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi. Dalam kutipan tersebut Adinda terlihat sedang berdoa kepada Allah dan menangisi semua dosa-dosa yang pernah dilakukannya.

Kutipan pada data 5.12 “Syukurlah, ya Allah. Terima kasih, Tuhan...,” Adinda berkali-kali sujud diatas sajadah itu, bersyukur atas karunia Tuhan atas diri ibunya”. Kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi, dalam kutipan tersebut Adinda terlihat sedang melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan sholat.

Kutipan pada data 5.13 memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi. Dalam kutipan tersebut terlihat Adinda mengucapkan kata “Allahuakbar” sambil menangis lega.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini jumlah data aspek etika yang ditemukan yaitu, etika tanggung jawab sebanyak 9 data, etika hati nurani sebanyak 7 data, dan etika hak dan kewajiban sebanyak 6 data. Aspek Sosial yang terdapat di dalam Novel Megat karya Rida K Liamsi adalah interaksi sosial, kelompok sosial, dan konflik sosial. Dalam penelitian ini jumlah data yang ditemukan pada aspek sosial yaitu interaksi sosial sebanyak 27 data, kelompok sosial sebanyak 2 data dan konflik sosial sebanyak 3 data. Aspek Budaya yang terdapat dalam Novel Megat karya Rida K Liamsi yakni bagian bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, dan sistem religi. Jumlah data yang ditemukan

yaitu bahasa sebanyak 11 data, sistem pengetahuan sebanyak 7 data, sistem peralatan hidup dan teknologi sebanyak 9 data, sistem mata pencarian hidup sebanyak 4 data, dan sistem religi sebanyak 13 data. Bahasa cermin dari kutipan-kutipan di dalam novel yang menggunakan bahasa Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman,H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimas.Hp. 2014. *EYD Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Media Ilmu Abadi.
- Emillia, Siska. 2015. “Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel *Tahajud Cinta Di Kota New York*.” *Skripsi*. FKIP UIR. Pekan baru.
- Endraswara, Suwardi.2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ofset Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamidy,UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press Hamidy,UU dan Edi Yusrianto.
2003. *Metodologi Penelitian (Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Humairah. 2016. “Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing!* Karya Asma Nadia.” *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Karana, Andan Wahyu. 2013. Kajian Soasiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti B.N. *Jurnal Pendidikan Indonesa*, (Online) Vol 2, No. 3.
- Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kosasih,E. 2012. *Dasar Dasar*

- Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Liamsi,K Rida. 2016. *Megat*. Pekanbaru: PT Sagang Intermedia Pers.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnasari, Dwi. 2015. Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel *Purnama Kingkin* Karya Sunaryata
- Soemardjo. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Online) Vol 7, No. 3.
- Salam, Burhanuddin.2012. *Etika Individual*. Jakarta. Rineka Cipta
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Etika Sosial, Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Semi,Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sikana,Mana. 1998. *Kritikan Sastera Pendekatan dan Kaedah*. Selangor: Fajar Bakti Sdn. Bhd
- Soekanto,Soedjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Syamsuddin dan Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Prasetyo, Pamungkas. 2013. Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel *Kubur Ngemut Wewadi* Karya Ay Suharyono Dan Kemungkinan Pembelajarannya Dikelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,(Online),Vol 2, No. 4.
- Windarti, 2015. “Analisis Sosiologi Sastra dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata.” *Skripsi* . FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hamidi, 2010. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Malang: UMM Press.